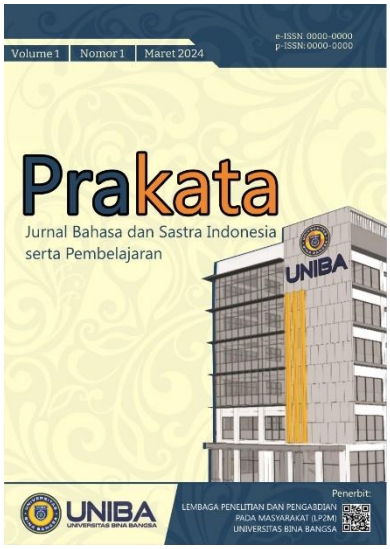
E-ISSN : 3064-2965
Volume 3 No. 2, November 2026
Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajaran



PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA DARI MASA KE MASA: SEJARAH, PERUBAHAN, DAN TANTANGAN DI ERA MODERN

Tiyandari[1], Ere Mardella Arbiani[2]
[1,2]Universitas Riau
tiyandari1318@student.unri.ac.id

Riwayat Artikel
Diterima
Juli 2026
Revisi
September 2026
Terbit
November 2026

Keywords: Indonesian language, language development, globalization, digital era

ABSTRACT

Indonesian is the national language and an identity of the nation, which has evolved over time. Its development has been influenced by various factors, ranging from history, education, and globalization to technological advancements. This article aims to examine the evolution of the Indonesian language, shifts in its usage within society, and the challenges it faces in the modern era. The study employs a literature review approach, analyzing various relevant scholarly sources. The findings indicate that the Indonesian language continues to evolve in terms of vocabulary, usage, and communicative function. Therefore, public awareness is essential to preserve the proper use of the Indonesian language without hindering its ongoing development.

©2026 Universitas Bina Bangsa
How to cite (*in APA Style*): Sunariyo, T. E., & Arbiani, E. M. Perkembangan Bahasa Indonesia dari Masa ke Masa : Sejarah, Perubahan, dan Tantangan di Era Modern. *Prakata: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Pembelajaran*, *3*(2), 101–112. *Retrieved from https://ejournal.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/prakata/article/view/376*

E-ISSN : 3064-2965
Volume 3 No. 2, November 2026

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu sarana komunikasi yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, serta informasi kepada orang lain sehingga tercipta hubungan dan interaksi dalam kehidupan bermasyarakat. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan identitas, kebudayaan, dan nilai-nilai sosial yang berkembang dalam suatu masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, bahasa terus mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi kehidupan manusia.

Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan cara yang paling efektif untuk menyampaikan pikiran, maksud maupun tujuan kepada orang yang kita ajak berkomunikasi. Pada saat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, itu memiliki tujuan agar bisa menarik perhatian pendengar ataupun pembaca. Manusia memiliki dua cara saat berkomunikasi, yaitu verbal dan non-verbal. Berkomunikasi secara verbal itu biasanya dilakukan dengan menggunakan alat atau media baik berupa lisan maupun tulisan, sedangkan berkomunikasi secara non-verbal itu biasanya dilakukan dengan menggunakan media berupa simbol contohnya seperti tanda lalu lintas kemudian diterjemahkan kedalam bahasa manusia.(Mailani et al., 2022)

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan di Negara Republik Indonesia (NKRI). Pada perkembangannya, dengan semakin pesatnya arus globalisasi, modernisasi, ilmu pengetahuan, teknologi, Bahasa Indonesia harus dapat menjadi sebuah instrumen dalam melakukan komunikasi utama di Indonesia. Melihat keadaan tersebut, berbagai steakholder harus mempunyai inovasi agar Bahasa Indonesia dapat senantiasa beradaptasi mengikuti perkembangan zaman agar bahasa Indonesia memiliki kedaulatannya tersendiri di Negara Indonesia. Pada saat perjuangan kemerdekaan, bangsa Indonesia memerlukan alat pemersatu dalam berinteraksi antar suku bangsa yang ada di Indonesia. Dipilihlah bahasa Melayu sebagai bahasa pemersatu bangsa di Indonesia. Pada peristiwa Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928 ditetapkan bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia. Penetapan itu pun merupakan awal bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional.

Kedudukan bahasa Indonesia juga memiliki arti penting dalam konstelasi kebangsaan Indonesia. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia menjadi simbol identitas bangsa dan sarana pemersatu masyarakat Indonesia yang beragam. Sementara itu, sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa Indonesia memiliki peran formal dalam administrasi pemerintahan, pendidikan, komunikasi massal, dan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi (Julia et al., 2021). Di era globalisasi dan revolusi digital saat ini, bahasa Indonesia menghadapi berbagai tantangan baru, seperti pengaruh bahasa asing, perkembangan media sosial, dan tuntutan komunikasi global. Memahami sejarah perkembangan dan kedudukan bahasa Indonesia menjadi semakin penting untuk memperkuat identitas nasional dan mempertahankan eksistensi bahasa Indonesia di tengah arus globalisasi yang semakin deras.(Tahir et al., 2025).

KAJIAN LITERATUR

2.1 Pengertian dan Peran Bahasa

Bahasa merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Melalui bahasa, manusia dapat berinteraksi, menjalin hubungan sosial, serta memahami berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga memiliki peran dalam membentuk identitas dan mencerminkan kebudayaan suatu masyarakat. Suarta (2022) menjelaskan bahwa

bahasa menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia karena digunakan untuk menyampaikan berbagai pesan dan pemikiran. Oleh karena itu, keberadaan bahasa tidak dapat dipisahkan dari perkembangan kehidupan masyarakat.

2.2 Sejarah Awal Munculnya Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki sejarah panjang yang berawal dari perkembangan bahasa Melayu. Sebelum bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa nasional, bahasa Melayu telah digunakan secara luas oleh masyarakat di berbagai wilayah Nusantara. Bahasa tersebut berfungsi sebagai bahasa penghubung dalam kegiatan perdagangan, penyebaran agama, dan komunikasi antarsuku. Penggunaan bahasa Melayu juga dibuktikan melalui berbagai peninggalan sejarah, seperti prasasti Kedukan Bukit pada tahun 683 M, Talang Tuo pada tahun 684 M, dan Kota Kapur pada tahun 686 M. Menurut Suarta (2022), keberadaan peninggalan tersebut menunjukkan bahwa bahasa Melayu telah digunakan sejak masa lampau dan memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat Nusantara. Perkembangan inilah yang kemudian menjadi salah satu dasar terbentuknya bahasa Indonesia.

2.3 Penetapan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan

Perjalanan bahasa Indonesia mencapai tahap penting pada tanggal 28 Oktober 1928 melalui peristiwa Sumpah Pemuda. Dalam peristiwa tersebut, para pemuda dari berbagai daerah menyatakan ikrar untuk menjunjung bahasa persatuan, yaitu bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan menjadi salah satu bentuk semangat perjuangan untuk menyatukan masyarakat yang memiliki latar belakang suku, budaya, dan bahasa daerah yang berbeda. Pemilihan bahasa Melayu sebagai dasar bahasa Indonesia didukung oleh penggunaannya yang telah tersebar luas serta sifatnya yang relatif mudah dipelajari. Martha (2022) membahas perkembangan bahasa Indonesia sebagai bagian dari perjalanan sejarah bangsa. Dengan demikian, penetapan bahasa Indonesia bukan hanya menjadi peristiwa kebahasaan, tetapi juga menjadi simbol persatuan dan identitas nasional.

2.4 Perkembangan Bahasa Indonesia dari Masa ke Masa

Setelah ditetapkan sebagai bahasa persatuan, bahasa Indonesia terus mengalami perkembangan, terutama setelah Indonesia memperoleh kemerdekaan pada tahun 1945. Bahasa Indonesia kemudian memiliki kedudukan sebagai bahasa negara yang digunakan dalam pemerintahan, pendidikan, kegiatan resmi, serta komunikasi masyarakat. Perkembangan tersebut juga terlihat dari penyempurnaan ejaan, penambahan kosakata, dan penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Martha dan Aprilyani (2022) membahas perjalanan bahasa Indonesia dari masa awal hingga perkembangannya pada masa sekarang. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia terus mengalami penyesuaian seiring dengan perubahan kebutuhan masyarakat. Perkembangan tersebut menjadikan bahasa Indonesia semakin luas penggunaannya dan mampu mengikuti perkembangan kehidupan bangsa.

2.5 Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Modern

Memasuki era modern, perkembangan bahasa Indonesia semakin dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi. Penggunaan internet serta media sosial membuat masyarakat dapat berkomunikasi dengan lebih mudah tanpa terbatas oleh jarak dan waktu. Selain itu, muncul berbagai istilah baru yang berasal dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, maupun bahasa asing. Kondisi tersebut memberikan pengaruh terhadap cara masyarakat menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Suarta (2022) membahas perkembangan bahasa dan sastra Indonesia dalam media elektronik serta media sosial.

E-ISSN : 3064-2965
Volume 3 No. 2, November 2026

Meskipun perkembangan teknologi memberikan peluang bagi penyebaran bahasa Indonesia, masyarakat tetap perlu memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Dengan demikian, bahasa Indonesia dapat terus berkembang tanpa kehilangan kedudukannya sebagai bahasa nasional dan identitas bangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1.Sejarah Awal Munculnya Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia memiliki sejarah panjang yang berkaitan erat dengan perkembangan bahasa dan kebudayaan masyarakat di Nusantara. Sebelum ditetapkan sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia melalui berbagai proses perkembangan yang dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, perdagangan, dan interaksi antarmasyarakat. Untuk memahami terbentuknya Bahasa Indonesia, perlu diketahui terlebih dahulu asal-usul bahasa Melayu yang menjadi dasar pembentukannya.

Bahasa Indonesia tidak muncul begitu saja, melainkan tumbuh dan berkembang dari bahasa Melayu yang telah digunakan selama berabad-abad. di wilayah Nusantara sebagai bahasa pergaulan (lingua franca). Bahasa Melayu berasal dari rumpun bahasa Austronesia yang telah digunakan sejak abad ke-7 di wilayah pesisir Sumatra, Semenanjung Malaya, dan Kalimantan (Tahir et al., 2025). Penyebaran bahasa Melayu didukung oleh aktivitas perdagangan maritim yang intensif di wilayah Nusantara, yang menjadikan bahasa ini sebagai sarana komunikasi antar pedagang dari berbagai daerah. Bukti-bukti arkeologis menunjukkan bahwa bahasa Melayu telah digunakan dalam prasasti-prasasti kuno sejak abad ke-7, seperti prasasti Kedukan Bukit (683 M), Talang Tuwo (684 M), dan Kota Kapur (686 M) di wilayah Sumatra yang menggunakan bahasa Melayu Kuno dengan aksara Pallawa (Muljana, 2017).Pada abad ke-14 hingga ke-16, pengaruh Islam yang masuk ke Nusantara turut mempengaruhi perkembangan bahasa Melayu. Bahasa Melayu mulai ditulis menggunakan aksara Arab-Melayu (Jawi) dan menjadi media penyebaran agama Islam.

(Mamonto, 2023) menekankan bahwa pilihan bahasa Melayu sebagai dasar bahasa nasional bukanlah semata-mata karena jumlah penuturnya yang banyak, tetapi lebih karena fungsinya sebagai bahasa pergaulan antar etnis yang telah berlangsung selama berabad-abad. Hal ini menjadikan bahasa Melayu sebagai pilihan yang paling logis untuk dikembangkan menjadi bahasa nasional.

Perkembangan Bahasa Indonesia berlangsung melalui beberapa tahapan penting yang dipengaruhi oleh faktor sejarah, sosial, politik, dan teknologi. Gambaran umum tahapan perkembangan tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel1. Tahapan Perkembangan Bahasa Indonesia

Periode	Perkembangan
Sebelum 1928	Bahasa Melayu digunakan sebagai bahasa pergaulan (lingua franca)
1928	Bahasa Indonesia diikrarkan sebagai bahasa persatuan melalui Sumpah Pemuda.
1945	Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa negara melalui UUD 1945 Pasal 36.
1972	Pemberlakuan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
2015	Penerapan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).
Era digital	Bahasa Indonesia berkembang melalui media sosial dan teknologi digital.

3.2. Penetapan Bahasa Indonesia Sebagai bahasa persatuan

A. Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Nasional

Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional merupakan hasil dari proses panjang yang dimulai sejak Sumpah Pemuda 1928. Dalam butir ketiga Sumpah Pemuda, para pemuda Indonesia menjunjung, bahasa persatuan, yaitu bahasa Indonesia. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi penting, sebagaimana dijelaskan oleh (Tahir et al., 2025):

Lambang Identitas Nasional

Bahasa Indonesia menjadi simbol identitas bangsa Indonesia yang membedakannya dari bangsa-bangsa lain. Dalam konteks Indonesia yang multikultur dengan lebih dari 700 bahasa daerah, bahasa Indonesia menjadi penanda identitas bersama yang menyatukan berbagai kelompok etnis dan budaya. Sebagaimana dinyatakan oleh (Juni et al., 2024), bahasa Indonesia telah menjadi bagian integral dari identitas nasional yang mempersatukan masyarakat Indonesia yang beragam. Bahasa santai.

Bahasa Indonesia menjadi simbol identitas bangsa Indonesia yang membedakannya dari bangsa-bangsa lain. Dalam konteks Indonesia yang multikultur dengan lebih dari 700 bahasa daerah, bahasa Indonesia menjadi penanda identitas bersama yang menyatukan berbagai kelompok etnis dan budaya. Sebagaimana dinyatakan oleh (Juni et al., 2024).

Alat Pemersatu Berbagai Masyarakat yang Berbeda Latar Belakang

Fungsi utama bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional adalah menyatukan masyarakat Indonesia yang beragam. Dengan lebih dari 270 juta penduduk yang tersebar di ribuan pulau dan terdiri dari ratusan kelompok etnis, Indonesia membutuhkan sarana komunikasi yang dapat dipahami oleh seluruh warga negara. Bahasa Indonesia menjembatani perbedaan bahasa daerah dan memungkinkan komunikasi antar etnis yang efektif (Rahardjo M, 2004). Peran pemersatu bahasa Indonesia semakin penting di era digital saat ini. di mana komunikasi antar daerah menjadi lebih intensif. Sebagaimana diungkapkan oleh (Bangun et al., 2024), media sosial dan platform digital telah memperluas penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi utama.

Alat Penghubung Antarbudaya dan Antardaerah

Selain mempersatukan masyarakat, bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan berbagai budaya dan daerah di Indonesia. Melalui bahasa Indonesia, karya sastra, seni, dan tradisi dari satu daerah dapat dipahami dan diapresiasi oleh masyarakat dari daerah lain. Ini memperkaya pengalaman budaya dan memperkuat rasa kebersamaan sebagai satu bangsa (Tahir et al.,2025).Sebagaimana dinyatakan oleh (Pratama, 2018), kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki dimensi politik yang kuat, yaitu sebagai instrumen pembentukan kesadaran kolektif sebagai satu bangsa.

B. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Resmi Kenegaraan

Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kenegaraan memperoleh landasan hukum yang kuat melalui Pasal 36 Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa "Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia Ketentuan ini memberikan status konstitusional hagi penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai ranah formal kenegaraan. Kedudukan ini kemudian diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan, yang mengatur secara lebih rinci mengenai penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara (Muyassaroh, 2020). Sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi penting, sebagaimana dijelaskan oleh Sugono (2018):

Rahasa Resmi Dalam Penyelenggaraan Negara

Bahasa Indonesia digunakan dalam semua kegiatan penyelenggaraan negara, termasuk dalam administrasi pemerintahan, perundang-undangan, peradilan, dan diplomasi. Semua dokumen resmi negara, seperti undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan presiden, dan surat-surat resmi lembaga negara, wajib Joulis dalam bahasa Indonesia Demikian pula, semua ke-

E-ISSN : 3064-2965
Volume 3 No. 2, November 2026

giatan resmi lembaga negara, seperti sidang kabinet, sidang DPR MPR, sidang pengadilan, dan upacara kenegaraan, menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar (Muyassaroh, 2020).

Bahasa Pengantar Dalam Dunia Pendidikan

Kedudukan Bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar utama di semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Penggunaan bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memudahkan transfer pengetahuan, tetapi juga untuk menanamkan rasa kebangsaan dan kecintaan terhadap bahasa nasional sejak dini (Hikmah et al., 2023).

Menurut (Hikmah et al., 2023) pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah sant ini tidak hanya fokus pada aspek kebahasaan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) yang diperlukan dalam menghadapi era globalisasi dan revolusi industri 4.0. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) dan berbasis literasi kritis semakin banyak diterapkan dalam pendidikan bahasa Indonesia.

Rahasa Perhubungan Tingkat Nasional Untuk Kepentingan Perencanaan dan Pelaksanaan Pembangunan

Bahasa Indonesia digunakan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program pembangunan nasional. Semua kebijakan dan program pembangunan dirumuskan dan dikomunikasikan dalam bahasa Indonesia. sehingga dapat dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat dan pemangku kepentingan. Hal ini penting untuk memastikan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan. Dalam konteks desentralisasi dan otonomi daerah, bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa utama dalam komunikasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, serta dalam koordinasi antardaerah. Konteks desentralisasi dan otonomi daerah, bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa utama dalam komunikasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam koordinasi antar daerah.

Rahasa Media Massa untuk Penyebarluasan Informasi

Media massa memiliki peran penting dalam pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Sebagaimana diungkapkan oleh (Bangun et al., 2024), penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam media massa dapat menjadi model bagi masyarakat, terutama generasi muda. Sebaliknya, penggunaan bahasa yang tidak kaku dan bercampur dengan bahasa asing dalam media massa dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan bahasa Indonesia.

Di era digital saat ini, media sosial dan platform daring lainnya juga berperan penting dalam penyebaran informasi. Penggunaan bahasa Indonesia dalam media sosial cenderung lebih informal dan dinamis, yang menimbulkan tantangan tersendiri bagi pembinaan bahasa Indonesia. Media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk membina dan mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar Bahasa Pengembangan Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi.

Bahasa Indonesia digunakan sebagai media untuk mengembangkan dan menyebarluaskan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Karya-karya sastra, seni, dan budaya, serta buku-buku ilmiah dan publikasi teknologi, ditulis dan dipublikasikan dalam bahasa Indonesia agar dapat diakses dan dipahami oleh masyarakat luas. Dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa Indonesia terus dikembangkan agar mampu mengungkapkan konsep-konsep ilmiah dan teknologi modern Moclione, 2019.

Meskipun demikian, kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi masih menghadapi tantangan, terutama dari dominasi bahasa Inggris dalam publi-

kasi ilmiah internasional. Banyak ilmuwan dan akademisi Indonesia yang lebih memilih mempublikasikan hasil penelitian mereka dalam bahasa Inggris untuk mendapatkan pengakuan internasional. Untuk menghadapi tantangan ini, perla ada kebijakan yang mendorong publikasi ilmiah dalam bahasa Indonesia tanpa mengurangi akses kepada komunitas ilmiah global (Tahir et al.,2025).

3.3. Perkembangan Bahasa Indonesia Setelah Kemerdekaan

Setelah Indonesia memperoleh kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945, Bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang semakin pesat dan memiliki kedudukan penting dalam kehidupan bangsa. Bahasa Indonesia tidak lagi hanya berfungsi sebagai bahasa persatuan, tetapi juga ditetapkan sebagai bahasa negara sebagaimana tercantum dalam Pasal 36 Undang-Undang Dasar 1945. Penetapan tersebut menjadi awal perkembangan Bahasa Indonesia dalam berbagai bidang, seperti pemerintahan, pendidikan, ilmu pengetahuan, dan komunikasi masyarakat. Seiring berjalannya waktu, Bahasa Indonesia terus mengalami penyempurnaan, baik dalam sistem ejaan, tata bahasa, maupun penambahan kosakata untuk menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan zaman.

A. Penyempurnaan Ejaan Bahasa Indonesia.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Di Indonesia, ejaan yang digunakan dalam bahasa Indonesia diubah, dikembangkan, dan disempurnakan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Usaha tersebut menghasilkan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Perubahan, pengembangan, dan penyempurnaan ejaan dalam bahasa Indonesia telah terjadi selama 114 tahun, dimulai dari tahun 1901 sampai dengan tahun 2015 saat lalu. Selama perubahan itu, berbagai julukan disematkan pada pedoman ejaan bahasa Indonesia untuk memberikan gambaran berdasarkan tahun perubahannya. Berikut perubahan pedoman ejaan yang dipakai di Indonesia dari masa ke masa, yaitu (Hafiz et al., 2025):

a. Pada 1901 Ejaan bahasa Melayu dibuat dengan huruf latin berdasarkan rancangan Ch. A. van Ophuijsen.
b. Pada 1938 Ejaan Indonesia diinternasionalkan berdasarkan keputusan dalam Kongres Bahasa Indonesia pertama.
c. Pada 1947 Ejaan Republik sesuai SK Menteri Pengajaran, Pendidikan, dan (Syahputra, 2015) Kebudayaan tanggal 19 Maret nomor 264/Bhg.A.
d. Pada 1956 patokan baru peraturan ejaan praktis sesuai SK Menteri Pengajaran, Pendidikan, dan Kebudayaan tanggal 19 Juli 1956 nomor 4487/S Konsep Ejaan yang disempurnakan sesuai SK Menteri Pengajaran, Pendidikan, dan Kebudayaan tanggal 19 September 1967 nomor 062/1967.
e. Pada 1972 pengesahan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 20 Mei 1972 nomor 03/A.I/72 lalu didukung oleh Kepres No. 57 tahun 1972 Dilanjutkan dengan pengesahan Pedoman umum Ejaan yang Disempurnakan dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 12 Oktober 1972 nomor 156/P/1972.
f. Pada 1988 Pedoman Umum EYD edisi kedua sesuai Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 0543a/U/1987 tanggal 9 September 1987.
g. Pada 2009 Pedoman Umum EYD edisi ketiga sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 46 tahun 2009. h. Pada 2015 Pedoman Umum EYD diganti dengan

E-ISSN : 3064-2965
Volume 3 No. 2, November 2026

PUEBI sesuai dengan Permendikbud No. 50 tahun 2015.

Adapun tujuh nama ejaan bahasa Indonesia yang pernah berlaku yaitu Ejaan van Ophuijsen, Ejaan Republik, Ejaan Pembaharuan, Ejaan Melindo, Ejaan Baru, EYD, dan PUEBI.

B. Ejaan yang Disempurnakan (EYD)

Sebagaimana yang temuat dalam Surat Keputusan Presiden no. 57 tanggal 16 Agustus 1972 pengertian ejaan yang disempurnakan (EYD) adalah ejaan dalam penulisan kata kata/ kalimat dalam Bahasa Indonesia. EYD adalah aturan dasar atau pedoman ejaan dalam bahasa Indonesia yang pernah digunakan di Indonesia. Sebelum menggunakan EYD, negara kita sempat menggunakan berbagai pedoman ejaan salah satunya adalah ejaan Suwandi Sejak diberlakukannya EYD ada beberapa penulisan huruf dalam ejaan Suwandi yang diubah seperti :• J menjadi Y • Dj menjadi j • Nj menjadi ‘Ny • Ch menjadi Kh • Tj menjadi C • Sj menjadi Sy.

Ejaan tidak hanya digunakan untuk menulis suatu kata/kalimat dengan benar tetapi juga memiliki fungsi yang cukup penting dalam penulisan Bahasa Indonesia. Adanya fungsi ejaan yaitu: Adanya fungsi ejaan yaitu:

a. Sebagai pembakuan dalam membuat tata bahasa.
b. Pemilihan kosa kata serta istilah menjadi lebih baku.
c. Sebagai penyaring unsur bahasa asing ke Bahasa Indonesia sehingga tidak menghilangkan makna aslinya.
d. Membantu mencerna informasi dengan lebih cepat dan mudah, karena penulisan bahasa yang teratur. Dalam ejaan, terdapat beberapa aturan yang digunakan dalam mengatur huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, huruf diftong, gabungan huruf konsonan, huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal.

C. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Internasional

Perkembangan bahasa Indonesia pada era global ditandai oleh perubahan orientasi kebijakan dari pembinaan penggunaan bahasa di dalam negeri menuju peningkatan peran bahasa Indonesia di tingkat internasional. Momentum penting terjadi pada Kongres Bahasa Indonesia IX tahun 2008 yang mengangkat tema "Bahasa Indonesia Membentuk Insan Indonesia Cerdas Kompetitif di Atas Pondasi Peradaban Bangsa." Berbeda dengan kongres kongres sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada pembakuan bahasa, kongres ini mulai mengarahkan pengembangan bahasa Indonesia sebagai instrumen diplomasi budaya, pendidikan, dan kerja sama internasional. Pergeseran orientasi tersebut kemudian diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 yang menegaskan bahwa pemerintah berkewajiban meningkatkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan (Sudaryanto, 2015).

Perubahan orientasi tersebut menunjukkan bahwa internasionalisasi bahasa Indonesia bukan sekadar memperluas jumlah penuturnya, tetapi juga meningkatkan fungsi strategis bahasa Indonesia dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, diplomasi, dan komunikasi global. Oleh karena itu, pemerintah mengembangkan berbagai program, seperti Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), penyusunan bahan ajar yang terstandar, serta pengiriman pengajar bahasa Indonesia ke berbagai negara. Strategi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan bahasa Indonesia dilakukan melalui pendekatan diplomasi kebahasaan yang berkelanjutan (Fadhelin et al.2026).

Implementasi kebijakan internasionalisasi tersebut mulai terlihat melalui semakin luasnya penyelenggaraan program BIPA di berbagai negara serta meningkatnya kerja sama pemerintah Indonesia dengan perguruan tinggi internasional dalam pengajaran bahasa Indonesia. Kondisi ini

mengindikasikan bahwa bahasa Indonesia tidak lagi berfungsi semata sebagai bahasa nasional, tetapi mulai berkembang sebagai media komunikasi akademik dan pertukaran budaya. Namun demikian, upaya tersebut masih menghadapi tantangan berupa dominasi bahasa Inggris dalam komunikasi global, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran BIPA, pengembangan istilah ilmiah, digitalisasi sumber belajar, dan diplomasi kebahasaan perlu terus diperkuat agar daya saing bahasa Indonesia semakin meningkat. Berdasarkan sintesis perkembangan tersebut, dapat dipahami bahwa eksistensi bahasa Indonesia dibangun melalui proses yang berkelanjutan. Tahap awal difokuskan pada pembentukan identitas nasional, kemudian berkembang menuju standardisasi sistem kebahasaan, hingga akhirnya diarahkan pada internasionalisasi bahasa melalui kebijakan negara dan diplomasi pendidikan. Dengan demikian, perkembangan bahasa Indonesia tidak hanya menunjukkan keberhasilan mempertahankan fungsinya sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, tetapi juga mencerminkan kemampuan bahasa Indonesia untuk beradaptasi dengan tuntutan globalisasi tanpa kehilangan identitas nasionalnya. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan internasionalisasi bahasa Indonesia sangat ditentukan oleh kesinambungan antara kebijakan pemerintah, pengembangan ilmu kebahasaan, dan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan bahasa Indonesia di berbagai ranah internasional (Fadhelin et al., 2026).

3.4. Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Digital: Tantangan dan Peluang

A. Tantangan Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Digital

Digitalisasi telah membawa perubahan dramatis dalam penggunaan Bahasa Indonesia, namun juga menghadirkan tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah maraknya penggunaan bahasa gaul dan campuran bahasa asing di media sosial dan platform digital lainnya. Fenomena ini dapat mengikis penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama di kalangan generasi muda. Penggunaan singkatan, slang, dan istilah asing seringkali mendominasi percakapan sehari-hari, yang pada gilirannya dapat mengurangi kemampuan berbahasa secara formal.

Teori linguistik menunjukkan bahwa perubahan dalam struktur bahasa sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti globalisasi dan teknologi. Ahli linguistik seperti Profesor Dr. Sri Suryani dari Universitas Gadjah Mada telah melakukan penelitian tentang bagaimana generasi milenial dan zillennials menggunakan media sosial sebagai sarana utama mereka berinteraksi dengan bahasa. Hasil penelitinya menunjukkan bahwa penggunaan bahasa digital memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dari bahasa lisan tradisional. Contohnya, penggunaan emot ikon dan simbol emoji dalam pesan tekstual atau chat dapat menggambarkan emosi tanpa perlu kata-kata tertulis (Amelia et al.,2024).

Penelitian terdahulu juga menekankan bahwa penggunaan bahasa campuran dapat mengancam keaslian dan keutuhan Bahasa Indonesia. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (BPBB) telah mengidentifikasi bahwa penggunaan bahasa gaul dan istilah asing seringkali mengaburkan kaidah baku Bahasa Indonesia, yang dapat memengaruhi kemampuan berkomunikasi efektif di dunia profesional. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Tim Research Linguistik Universitas Negeri Jakarta menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul dalam media sosial seperti Instagram dan TikTok cenderung meningkat setiap tahun. Hasil survei mereka menunjukkan bahwa hampir 70% responden menggunakan bahasa gaul ketika berbicara di media sosial, padahal hanya kurang dari 30% saja yang menggunakan bahasa baku (Amelia et al.,2024).

B. Peluang Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Digital

Meski menghadapi tantangan, era digital juga membuka peluang besar bagi perkembang-

E-ISSN : 3064-2965
Volume 3 No. 2, November 2026

an Bahasa Indonesia. Dengan akses yang lebih luas ke teknologi, masyarakat dapat memanfaatkan berbagai platform digital untuk memperkaya literasi dan memperdalam pemahaman terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Banyak konten edukatif, seperti blog, video, dan podcast, yang disajikan dalam Bahasa Indonesia dan dapat diakses dengan mudah.

Platform pendidikan online seperti Udemy, Coursera, dan Skillshare telah membuat kursus belajar Bahasa Indonesia sangat mudah dijangkau bagi siapa saja, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di luar negeri. (Daulay. 2024) Platform media sosial sendiri juga merupakan salah satu sarana efektif untuk mempromosikan budaya dan bahasa Indonesia. Misalnya, Instagram Stories dan TikTok Challenge sering digunakan untuk membagikan konten-konten edukatif maupun hiburan dalam Bahasa Indonesia. Hal ini bukan hanya meningkatkan kesadaran akan pentingnya menggunakan bahasa nasional tetapi juga memperluas jaringan komunikasi lintas generasi. Ahli pedagogi seperti Dr. Muhammad Ali Munim telah menekankan pentingnya menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa sehingga siswa dapat belajar bahasa dengan lebih interaktif dan efektif. Ia merekomendasikan integrasi multimedia dalam kurikulum sekolah agar materi pelajaran lebih menarik dan dinamis. (Purba. 2024)

Selain itu, era digital juga membawa peluang besar untuk memperkuat posisi Bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional. Dengan semakin banyak orang dunia yang menggunakan internet dan aplikasi online setiap hari, maka akses terhadap bahasa-bahasa lokal pun semakin luas. Ini berarti bahwa Bahasa Indonesia dapat dipromosikan kepada audiens global lewat platform-platform daring seperti YouTube, Facebook Pages, dan Twitter Accounts resmi dari institusi-institusi pendidikan ataupun organisasi budaya. Misalnya, channel YouTube "Bahasa Indonesia Untuk Semua" telah berhasil *memonetize* video-video tutorial belajar bahasa Indonesia dengan jumlah subscriber yang cukup besar. Kontennya tidak hanya fokus pada kosakata dasar tapi juga soal grammar dan sintaksis yang kompleks. Hasilnya adalah banyak orang asing mulai tertarik untuk belajar bahasa ini demi meningkatkan skill profesional mereka saat bekerja sama dengan rekan-rekan dari negara-negara Asia Tenggara lainnya.

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia memiliki sejarah perkembangan yang panjang dan tidak terlepas dari keberadaan bahasa Melayu yang telah digunakan sebagai alat komunikasi antarmasyarakat di wilayah Nusantara. Bahasa Melayu kemudian berkembang dan memiliki peran penting sebagai bahasa perhubungan atau lingua franca. Peristiwa Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 menjadi tonggak bersejarah yang memperkuat kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan identitas bangsa. Selanjutnya, setelah Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945, Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa negara sebagaimana tercantum dalam Pasal 36 Undang-Undang Dasar 1945.

Seiring berjalannya waktu, Bahasa Indonesia terus mengalami berbagai perkembangan dan penyempurnaan, baik dari segi sistem ejaan, tata bahasa, maupun penambahan kosakata. Perkembangan tersebut dilakukan agar Bahasa Indonesia mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat dan kemajuan zaman. Penggunaan Bahasa Indonesia juga semakin luas, tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dalam bidang pendidikan, pemerintahan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan berbagai kegiatan resmi lainnya.

Memasuki era digital, perkembangan Bahasa Indonesia semakin dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Penggunaan media sosial dan internet memberikan

peluang yang besar untuk memperkenalkan serta menyebarluaskan Bahasa Indonesia kepada masyarakat luas. Namun, perkembangan tersebut juga menghadirkan sejumlah tantangan, seperti meningkatnya penggunaan bahasa gaul secara berlebihan, pengaruh bahasa asing, penggunaan singkatan yang tidak sesuai kaidah, serta berkurangnya kebiasaan menggunakan bahasa baku dalam situasi formal. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia perlu terus dijaga, dikembangkan, dan digunakan secara bijak agar tetap mampu mengikuti perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai kebangsaannya.

4.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan tersebut, masyarakat diharapkan dapat lebih memperhatikan penggunaan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan. Khususnya bagi generasi muda, penting untuk meningkatkan kesadaran dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan situasi dan konteks.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, D., Putri, Y. R., & Daulay, I. S. (2024). Analisis perkembangan bahasa Indonesia di era digital: Tantangan dan peluang. Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris, 2(4), 249–257. https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i4.1235

Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. Kampret Journal, 1(2), 1–10. https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8

Mamonto, S. (2023). Sejarah perkembangan bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia. Journal on Education, 5(3), 6465–6470. https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1429

Martha, I. N., & Aprilyani, D. (2022). Sejarah perkembangan bahasa Indonesia. Rajawali Pers.

Muyassaroh. (2020). Pemartabatan bahasa Indonesia melalui pemakaian kalimat bahasa Indonesia standar mahasiswa dan dosen IAIN Tulungagung. BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(1), 91–110. https://doi.org/10.32528/bb.v5i1.3031

Pratama, R. K. (2019). Bahasa, negara, dan kekuasaan: Struktur-kultur politik kebijakan bahasa Indonesia. Diksi, 26(2), 156–161. https://doi.org/10.21831/diksi.v26i2.25470

Purba, M., Saputri, A. S., Hutagalung, G. V., & Daulay, M. A. J. (2024). Tantangan dan peluang penggunaan bahasa Indonesia pada era digital di Jurusan Pendidikan Geografi Angkatan 2022. Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner, 8(5), 454–459.

Suarta, I. M. (2022). Pengantar bahasa dan sastra Indonesia: Sejarah dan perkembangannya. Pustaka Larasan.

Sudaryanto. (2015). Profil tiga jurusan bahasa Indonesia di Tiongkok Selatan dan barat daya. BAHASTRA, 34(1), 69–80. https://doi.org/10.26555/bahastra.v34i1.3975

Tahir, I., Hamzah, R. A., Suryani, L., & Nurhalisa, S. (2025). Sejarah perkembangan dan kedudukan bahasa Indonesia. Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa, 3(3), 319–328. https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i3.2038

E-ISSN : 3064-2965
Volume 3 No. 2, November 2026